



Studi Komperatif Perbandingan Sistem Pendidikan Negara Indonesia dan Negara Finlandia

Avrillian Nur Avifah¹, Wahyuni Isna Apriana², Taufik Muhtarom³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta
avrilliannura@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

comparative, education, Indonesia, finland

ABSTRACT

This research aims to conduct a comparative study of the education systems in Indonesia and Finland. These two countries were chosen because of the marked differences in their educational approaches and outcomes. Indonesia, as a developing country with a large population, faces various challenges in its education system, including uneven infrastructure, varying teacher quality, and limited access to education in remote areas. On the other hand, Finland, known as one of the countries with the best education system in the world, has a different approach with a focus on teacher quality, innovative learning approaches and student welfare. The research method used in writing this article uses a qualitative literature study method

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

komparatif, pendidikan, Indonesia, finlandia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif mengenai sistem pendidikan di Indonesia dan Finlandia. Kedua negara ini dipilih karena perbedaan mencolok dalam pendekatan dan hasil pendidikan mereka. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi besar, menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikannya, termasuk infrastruktur yang tidak merata, kualitas guru yang bervariasi, dan akses pendidikan yang terbatas di daerah terpencil. Di sisi lain, Finlandia, yang dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, memiliki pendekatan yang berbeda dengan fokus pada kualitas guru, pendekatan belajar yang inovatif, dan kesejahteraan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif studi Pustaka. Hasil penelitian, dan kesimpulan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: Salisa Rizky Candra

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: lilisa23zkydra@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan pribadi dan profesional. Sistem pendidikan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperkuat daya saing ekonomi, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan sarana penting mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu negara. Menurut (Azhari 2013:2) pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Semua negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting karena merupakan aspek penting bagi pembangunan masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemikiran dan pemahaman, akan tetapi faktor kesadaran merupakan aspek yang selama ini kurang dihargai dalam proses belajar mengajar. Ada kecenderungan untuk melupakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses menuju keadaan pada saat ini melalui kehadiran dan kesadaran, sebuah proses yang berhubungan dengan pusat diri kita. Inilah pembelajaran yang membawa transformasi atau perubahan.

Pembelajaran yang mampu membawa perubahan hidup pada diri pelajar, yaitu menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, berfikir tidak hanya untuk dirinya melainkan orang lain, merupakan tujuan dari pendidikan holistik. Pendidikan semacam ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik saja, tetapi yang terutama adalah aspek afektif (Miller & Nigh, 2017).

Dalam artikel ini penulis tertarik untuk meneliti dan menuliskan mengenai perbandingan sistem pendidikan yang ada di negara Indonesia dan negara Finlandia. Sistem pendidikan di berbagai negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sistem pendidikan, pola penyelenggaraan pendidikan, kurikulum, ekonomi negara, dan kebijakan pemerintah. Dua negara yang akan dibandingkan dalam artikel ini adalah negara Indonesia dan Finlandia. Meskipun kedua negara ini memiliki banyak perbedaan yang signifikan, perbandingan antara keduanya dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Oleh sebab itu untuk memaksimalkan pendidikan yang ada di suatu negara setiap negara harus mengetahui isu pendidikan yang mereka alami. Dengan begitu negara tersebut akan mencari solusi untuk isu tersebut dan mencoba untuk menangani dan isu pendidikan di negara mereka. Sehingga pendidikan di suatu negara tersebut akan memperbaiki kekurangan



Pendidikan yang ada dan tetap unggul dan baik dari negara yang lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan teknik kualitatif studi pustaka. Penelitian kualitatif studi pustaka, atau sering disebut juga sebagai studi literatur, adalah metode yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memahami konsep, teori, atau fenomena tertentu melalui analisis mendalam dari literatur yang ada. Teknik yang digunakan meliputi 1) Identifikasi topik penelitian, 2) Penentuan sumber literatur, 3) Pengumpulan data, 4) Evaluasi kualitas sumber, 5) Analisis dan interpretasi data. Dengan mengikuti metode penelitian kualitatif studi pustaka, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang studi yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan pondasi di dalam berdirinya suatu negara. Setiap negara memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas di negaranya. Termasuk dalam perbedaan pendidikan, perbedaan yang muncul dalam segi pendidikan didasari oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan sistem pendidikan, jenjang penyelenggaraan pendidikan, kurikulum, ekonomi negara dan kebijakan pemerintahan. Untuk mengetahui perbedaan tersebut penulis menuliskan perbandingan dari negara Indonesia dan negara Finlandia dari segi pendidikan.

A. Sistem Pendidikan

1. Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan

tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 13 menerangkan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan Pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

- a. Pendidikan Formal, secara umum pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilaksanakan secara berjenjang dan melibatkan institusi seperti sekolah atau perguruan tinggi. Jalur pendidikan formal memiliki sistematis pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi dan setiap jenjang di Pendidikan formal mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan.
- b. Pendidikan Nonformal, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut (Marzuki 2012: 137) pendidikan nonformal sebagai proses belajar yang terselenggara di luar dari sistem persekolahan dan memiliki kedudukan penting dalam melayani sasaran Pendidikan tertentu dengan proses belajar tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal lebih humanistik artinya pendidikan ini lebih menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, bimbingan belajar, sanggar, pesantren, dan satuan pendidikan yang sejenis.
- c. Pendidikan Informal, menurut Ahamadi dan Uhbiyati (2001:97) Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh



seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan, dalam pekerjaan, dan dalam masyarakat. Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, dan sosialisasi dengan lingkungan.

2. Finlandia

Sistem pendidikan di Finlandia meyakini bahwa kemampuan setiap siswa tidaklah sama, jadi ketika melakukan tes untuk semua siswa sama sekali tidak menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Pendidikan di Finlandia tidak memotivasi siswa untuk menjadi siapa yang terpandai di sekolahnya (*no competition*), namun lebih menekankan bagaimana membentuk “*learning community*” yaitu menggabungkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai anak didik, dan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan, sehingga kolaborasi ini yang membuat pendidikan lebih unggul karena semua merasa bertanggung jawab akan proses pendidikan (Kristiantari, 2015). Mereka berkeyakinan “*homework doesn't make you smart*”. Pendidikan di Finlandia juga tidak membebani siswa melakukan banyak PR atau tugas, jika dibandingkan dengan Indonesia yang membebani siswa melakukan “*homework*” selama 2-3 jam/hari maka Finlandia hanya memberlakukan maksimum 30 menit/hari (Siti, 2017). Guru di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka dapat lakukan di luar kelas. Sistem

pendidikan Finlandia berlandaskan pada kesetaraan, kerjasama, tanggung jawab, dan berbudaya sehingga dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan yang baik (Putra, 2015). Finlandia optimis hasil terbaik dapat dicapai jika kita lebih memperhatikan siswa yang kurang, dibandingkan terlalu fokus pada tujuan siswa yang unggul. Hasilnya siswa tidak merasa ditekan dan tertinggal. Finlandia telah membuktikan kemampuannya dalam melahirkan siswa yang berprestasi secara akademis.

B. Jenjang Penyelenggaraan Pendidikan

1. Indonesia

a. Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang yang mendasari pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik



menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antar pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional.

2. Finlandia

a. Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah sebenarnya tidak wajib di Finlandia, namun sebagian besar anak bersekolah di taman kanak-kanak atau pusat bermain sebelum masuk sekolah dasar.

b. Pendidikan Dasar.

Pendidikan dasar di Finlandia dimulai pada usia 7 tahun dan berlangsung selama 9 tahun. Ini terdiri dari dua tingkatan: tingkat rendah (Kelas 1-6) dan tingkat Tinggi (Kelas 7-9).

c. Pendidikan Menengah.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat memilih untuk melanjutkan ke pendidikan menengah atas atau pendidikan menengah kejuruan. Sekolah tingkat dasar dan menengah digabung, sehingga murid tidak perlu berganti sekolah pada usia 13 tahun (Absawati, 2020).

d. Pendidikan Tinggi.

Finlandia memiliki banyak universitas yang menawarkan beragam program sarjana, magister, dan doktor.

C. Kurikulum

1. Indonesia

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975,

1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Berbeda dengan itu, kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu : perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisutrem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart penddikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa''Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar



menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya, pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat (Sastrawijaya. 1991:26).

2. Finlandia

Kurikulum di Finlandia lebih mengutamakan integrasi antara teori dan praktek. Finlandia menerapkan *peruskoulu*, yaitu sistem pendidikan baru yang didesain untuk merevisi sistem masalah lama (Putra, dkk., 2023). Sistem *peruskoulu* diwajibkan selama Sembilan tahun untuk menggantikan sistem dua jalur pada tahun 1970 terdapat praktik dan kepercayaan yang menghentikan kemajuan sistem ini diteruskan, pada saat ini lebih dari 99 persentase siswa menyelesaikan tiga mata pelajaran mereka, setelah itu mereka melanjutkan non sekunder wajib pendidikan dan memilih kejuruan pendidikan, siswa tidak memiliki komitmen pada pendidikan sekolah menengah akan tetapi dari umum ke kejuruan, setelah itu siswa dibantu untuk menyelesaikan pendidikan menengah ke atas dan dapat mengikuti ujian masuk universitas.

Tujuan Pendidikan Finlandia berfokus pada target strategis dengan mengutamakan kesetaraan pendidikan dan budaya dan terdapat di dalam Strategi Kementerian Pendidikan Finlandia tahun 2015. Tujuan dari sistem pendidikan Finlandia adalah untuk menyediakan pendidikan tingkat tinggi bagi semua orang dengan mencapai tingkat keterampilan dan kemampuan tertinggi dan sebanding. Finlandia membangun sistem Pendidikan dengan karakteristik kekonsistenan, seperti pendidikan gratis, makanan sekolah gratis, Pendidikan berkebutuhan khusus dengan prinsip inklusivitas (Putra, dkk., 2023). Pendidikan dasar di Finlandia dirancang untuk menjamin kesetaraan dan memberikan setiap orang kesempatan untuk menikmati kesempatan yang sama, tanpa memandang gender, kelas sosial atau asal etnis. Sistem pendidikan di Finlandia memberikan kebijakan lokal pada prioritas pendidikan seperti kurikulum lokal, alokasi subsidi, ukuran kelas, rekrutmen guru, evaluasi guru dan penjaminan mutu (Faradiba & Lumbantobing, 2020). Dalam pelaksanaan pendidikan, pihak sekolah di Finlandia melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti: otoritas pemerintah nasional dan lokal, organisasi guru, masyarakat, orang tua, anak dan alumni, lembaga penelitian, dan stake holder yaitu lembaga pemerintahan dan industry (Muryanti & Herman, 2021).

D. Ekonomi Negara

1. Indonesia

(Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan



pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai Modern Economic Growth. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. . Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2004-2014 terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi PDB tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,98% dan yang paling rendah pada tahun 2009 sebesar 4,54%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 disebabkan kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat

krisis menghadapi perekonomian Indonesia pada beberapa tantangan yang tidak ringan pada tahun 2009. Tantangan tersebut cukup berat terutama pada awal tahun 2009, akibat masih kuatnya dampak krisis perekonomian global yang mencapai puncaknya pada triwulan terakhir tahun 2008. Ketidakpastian yang terkait dengan sampai seberapa dalam kontraksi global dan sampai seberapa cepat pemulihan ekonomi global akan terjadi, bukan saja menyebabkan tingginya risiko di sektor keuangan, tetapi juga berdampak negatif pada kegiatan ekonomi di sektor riil domestik. Kondisi ini mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan pertama 2009 masih mengalami tekanan berat, sementara pertumbuhan ekonomi masih dalam tren menurun akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup dalam.

Ekspor dan penerimaan pajak memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Pajak digunakan untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia.

2. Finlandia

Pada tahun 2024 ekonomi finlandia diperkirakan akan menghadapi beberapa tantangan signifikan:

1. Resesi yang Berlanjut

Ekonomi finlandia diprediksi mengalami kontraksi sebesar 0,4% pada tahun 2024, melanjutkan tren



negatif dari tahun 2023. ini mencerminkan pelemahan ekonomi yang lebih besar dari yang diperkirakan sebelumnya.

2. Sektor Manufaktur dan Kontruksi
Sektor manufaktur dari kontruksi perumahan mengalami kesulitan, yang berdampak negatif lebih besar dibandingkan rata-rata zona euro. Buku pesanan yang menipis dan pengurangan produksi menjadi faktor utama dalam penurunan ini.
3. Permintaan Ekspor
Permintaan ekspor menurun seiring dengan melemahnya ekonomi di pasar utama finlandia, khususnya di area euro. Ini turut membebani pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Inflasi
Inflansi diperkirakan akan melambat secara signifikan, turun dari 4,3% pada tahun 2023 menjadi sekitar 1,0% pada tahun 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh harga yang lebih rendah kondisi pasar tenaga kerja yang tetap stabil.
5. Pasar Tenaga Kerja
Meskipun ekonomi mengalami kontraksi, pasar tenaga kerja tetap relatif kuat dengan tingkat pengangguran yang tidak meningkat secara signifikan. Kenaikan upah di berbagai sektor membantu mempertahankan daya beli rumah tangga.
6. Konsumsi dan Investasi
Konsumsi rumah tangga mengalami tekanan akibat kenaikan biaya hidup dan suku bunga, yang mengakibatkan pengurangan pengeluaran untuk barang-barang dan layanan. Investasi

swasta juga telah menurun selama beberapa kuartal terakhir, meskipun ada beberapa prospek positif dalam investasi industri.

7. Kebijakan Ekonomi dan Fiskal
Pemerintah Finlandia diharapkan untuk menyesuaikan kebijakan fiskal mereka guna menangani tantangan ekonomi yang ada, termasuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran publik serta mengatasi defisit yang ada.

E. Kebijakan Pemerintah

1. Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah kebijakan strategis untuk tahun 2024 yang mencakup berbagai sektor, termasuk ekonomi, infrastruktur, ketahanan pangan, dan sosial. Berikut beberapa kebijakan utama:

1. Transformasi Ekonomi dan Reformasi Struktural:
Pemerintah fokus pada percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta penguatan regulasi dan kelembagaan. Tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan global seperti tensi geopolitik, perubahan teknologi, perubahan iklim, dan dampak pandemi.
2. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024:
RKP 2024 menetapkan sasaran seperti pertumbuhan ekonomi 5,3-5,7%, penurunan tingkat kemiskinan menjadi 6,5-7,5%, dan pengurangan pengangguran terbuka menjadi 5,0-5,7%. Selain itu, fokus juga diberikan



pada penguatan infrastruktur, peningkatan ketahanan bencana, dan stabilitas politik serta keamanan.

3. Ketahanan Pangan:

Kebijakan ketahanan pangan mencakup peningkatan produksi domestik melalui optimalisasi lahan pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman, dan penanganan dampak perubahan iklim. Pemerintah juga memperkuat riset dan kapasitas petani serta nelayan, serta membentuk korporasi petani untuk meningkatkan akses pasar dan pembiayaan.

4. Kebijakan Fiskal:

Kebijakan fiskal diarahkan untuk mendukung transformasi ekonomi dengan fokus pada hilirisasi sumber daya alam, memperkuat posisi eksternal Indonesia, dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah risiko global. Pemerintah berencana melanjutkan agenda transformasi ekonomi untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan.

2. Finlandia

Pemerintah Finlandia sangat memperhatikan seluruh peserta didik agar dapat memperoleh pendidikan yang bermutu, karena dipandang sebagai aset penting bangsa (Kasihadi, 2016). Sedangkan di Indonesia, sekolah yang bermutu hanya dapat dinikmati oleh anak-anak dari kalangan menengah ke atas. Hal ini dikarenakan sekolah bermutu dikategorikan memiliki biaya pendidikan yang tinggi, sehingga bagi kalangan menengah ke bawah sangat sulit untuk dapat menjangkau pendidikan tersebut (Widodo, 2016). Maka dapat dimaknai untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu akan

semakin menimbulkan kesenjangan dikalangan masyarakat Indonesia.

Di sekolah dasar Finlandia, guru diberikan otoritas dalam menentukan kurikulum sekolah termasuk diberikan kebebasan penuh dalam pemilihan dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian guru di Finlandia dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang dan melakukan pembelajaran. Guru di Finlandia memiliki peran utama dalam melaksanakan berbagai bentuk metode, strategi, dan regulasi penerapan kurikulum nasional (Adha, 2019: 151). Maka dapat dimaknai, guru menjadi panutan utama bagi siswa di sekolah dan menjadi sosok yang dihargai di kalangan masyarakat umum. Lain halnya di Indonesia, guru ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum. Guru diminta merancang kurikulum pembelajaran dalam bentuk perancangan kegiatan harian yang kompleks. Ibarat seperti katak di dalam tempurung, guru belum mampu berinovasi secara bebas dalam merancang pembelajaran.

Selanjutnya, anak kelas awal di Finlandia belajar minimal 20 jam per minggu dan seiring dengan penambahan usia, maka jam pelajaran akan bertambah. Guru juga dapat menentukan kurikulum yang digunakan di ruang kelas. Anak-anak di sekolah dasar Finlandia menjalankan kafe yang dapat memberikan pengalaman bagi anak untuk berdagang dan bekerja di kafe sekolah. Ada banyak pilihan tempat bermain bagi anak-anak sekolah dasar di Finland, seperti: area untuk bermain skating, pimpong, bola basket, dan lainnya. Sekolah dasar Finlandia tidak diperbolehkan mengambil dana pribadi, untuk makan siang dan buku-buku disubsidi oleh pemerintah sehingga anak mendapatkan makan siang dan buku gratis di sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan layanan yang sama, tidak ada biaya yang dikeluarkan orangtua untuk sekolah anak.



a. Lingkungan Belajar

Sekolah dasar di Finlandia menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru dan anak di Finlandia didorong untuk berinovasi dan kreatif di dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam ruangan, namun juga dapat dilakukan dimana saja termasuk di kebun sekolah, hutan dekat sekolah untuk mempelajari pelajaran biologi habitat komunitas tanaman dan hewan yang ada di hutan. Sekali-sekali anak belajar dengan ikut field trip sesuai yang diprogramkan oleh guru dan orang tua anak.

Sekolah dasar di Finlandia menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru dan anak di Finlandia didorong untuk berinovasi dan kreatif di dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam ruangan, namun juga dapat dilakukan dimana saja termasuk di kebun sekolah, hutan dekat sekolah untuk mempelajari pelajaran biologi habitat komunitas tanaman dan hewan yang ada di hutan. Sekali-sekali anak belajar dengan ikut field trip sesuai yang diprogramkan oleh guru dan orang tua anak.

Di sekolah dasar Finlandia terdapat ruangan bermain sekaligus tempat bagi anak anak dengan dilengkapi sofa-sofa yang empuk dan bean bed yang bisa digunakan anak-anak untuk istirahat, diskusi ataupun belajar dengan menggunakan laptop dan ipad dilakukan anak anak sekolah. Sekolah di Finlandia juga mendukung pada kesejahteraan dan kesehatan anak. Program pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan terwujud dalam bentuk penyediaan klinik kesehatan ibu dan anak, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pada sekolah dasar di Joensu

ditemukan terdapat 2 anak yang mengidap diabetes dan perlu suntik insulin sekali 4 jam. Di sekolah tersebut menyediakan guru pendamping untuk dapat membantu menginjeksi anak tersebut.

b. Assessment/Evaluasi

Beberapa praktisi pendidikan di Indonesia menyatakan yang membuat Finlandia berbeda dengan Indonesia adalah tidak adanya ujian. Satu faktor yang membuat Finlandia berhasil adalah anak pada tingkat sekolah dasar di Finland sejak kelas 1 sampai kelas 6 jarang mengikuti ujian (Taylor, 2012; Ashleigh, 2020). Namun hal ini dibantah oleh praktisi pendidikan di Finlandia, menjelaskan bahwa Finlandia memiliki ujian reguler yang bertujuan sebagai informasi evaluasi sekolah dan tidak untuk membandingkan sekolah-sekolah di Finlandia (Ashleigh, 2020). Tujuan dari ujian reguler hanya sebagai informasi dan evaluasi dari sekolah tersebut. Anak di Finlandia tidak ada yang tinggal kelas. Finlandia menghargai perbedaan pada setiap anak karena setiap anak memiliki keunikan dalam cara belajar dan memiliki intelengensi yang beragam (multiple intelligence), sehingga anak-anak sekolah dasar tidak ada yang tinggal kelas.

Anak sekolah dasar di Finlandia dimulai pada usia 7 tahun dan anak sekolah di Finlandia jarang memiliki Pekerjaan rumah. Dilihat pada fenomena sekolah dasar di Indonesia anak-anak sering dipaksakan belajar dengan muatan pelajaran yang banyak dan hafalan-hafalan yang nanti diuji menentukan dalam kenaikan kelas. Beban belajar yang cukup banyak membuat anak sekolah dasar terutama kelas awal 1, 2 dan 3 berkurang waktu bermain mereka. Kurangnya waktu bermain bagi anak usia dibawah 9 tahun



akan berdampak pada kelelahan, kejenuhan dan berpengaruh pada perkembangan mereka.

c. Kualifikasi Guru

Standard dan kualifikasi guru atau tenaga pendidik di Sekolah Dasar di Finlandia cukup tinggi dimana guru yang mengajar memiliki pendidikan magister. Karir sebagai guru menjadi karir yang diminati di Finlandia. Hal ini bertolak belakang dengan Indonesia dimana menjadi guru adalah pilihan terakhir dan kurang diminati. Sehingga seleksi di Perguruan tinggi keguruan belajar di jurusan ilmu pendidikan haruslah pilihan utama atau dapat dikatakan bahwa menjadi guru harus menjadi pilihan pertama bukan pilihan kedua maupun ketiga. Untuk menjadi guru, pelamar institusi ilmu keguruan menjalani seleksi yang ketat. Mereka berkompentensi dengan 1000 pelamar lainnya dan pada akhirnya kuota yang dipilih hanya untuk 30 orang. Tentu saja yang terpilih adalah sumber daya guru yang memiliki kelebihan cerdas berwawasan dan cerdas psikologisnya. Guru-guru di Finlandia terlatih dalam pelaksanaan pembelajaran (Finnish Education Agency, 2020) dan memiliki profesionalisme yang tinggi dalam mengajar. Dengan demikian, semakin meningkat kompetensi yang dimiliki guru dapat membantu peningkatan mutu pendidikan (Utami et al., 2019: 67).

d. Kurikulum Sekolah Dasar di Finlandia dan Indonesia

Finish National Core Curriculum (Kurikulum Nasional Finlandia/FNCC) tahun 2014 dibagi menjadi dua bagian. Bagian umum berisikan pentingnya kurikulum lokal, proses kurikulum lokal, misi dan tujuan umum pendidikan dasar, dan penilaian. Pada kurikulum Sekolah Dasar ini bagian yang mencakup konten mata pelajaran dibagi berdasarkan kelas (1 dan 2, serta kelas 3-6). Di

dalam FNCC, (2014) menjelaskan anak memperoleh kompetensi dalam bidang pengetahuan individu dan kompetensi yang melintasi batas mata pelajaran (kompetensi transversal dan modul pembelajaran multidisiplin).

Prinsip pendidikan di Finlandia membangun kepercayaan (trust). Pendidikan karakter atau soft skill merupakan hal yang utama yang dibangun di sekolah. Indonesia dalam kurikulum pendidikan 2013 juga meletakkan karakter sebagai mata pelajaran dasar yang dalam praktiknya terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Dari observasi di Finlandia terlihat bahwa Finlandia sukses dengan pendidikan karakternya terlihat bahwa anak disiplin, kelestarian lingkungan terjaga, mandiri, saling menghargai dan tingkat kejujuran yang tinggi. Sedangkan di Indonesia, program merdeka belajar merupakan perwujudan dari konsep liberalisasi dalam pendidikan. Merdeka dalam arti memberikan kebebasan dalam berkarya dan berinovasi dalam pembelajaran. Guru dalam program merdeka belajar memiliki keleluasaan dalam mengarahkan pembelajaran di kelas. Jika dikaji secara prinsipnya, merdeka belajar sama halnya dengan konsep pendidikan di negara maju seperti Finlandia yang mengutamakan kebebasan dalam berkarya dan berinovasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran tidak monoton di dalam ruang kelas namun dapat dilakukan dimanapun, ditempat yang bisa menjadi sumber belajar seperti di lahan pertanian, di perpustakaan, di tepi pantai dan di lapangan olahraga.

Simpulan

Studi komparatif antara sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia menunjukkan perbedaan



mendasar dalam pendekatan pendidikan, metode pengajaran, kesejahteraan guru, evaluasi, dan akses kesetaraan. Finlandia berhasil menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berfokus pada siswa, dan mendorong pengembangan holistik. Sementara itu, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran, kesejahteraan guru, dan kesetaraan akses pendidikan. Pembelajaran dari Finlandia dapat menjadi referensi berharga untuk reformasi pendidikan di Indonesia guna mencapai sistem yang lebih efektif dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Azhari. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7 No. 2 Juli 2013.
- Miller, J. P & Night, K. (2017). *Holistic Education and Embodied Learning*.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu H & Nur Uhbiyati. (2001) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
- Siti, N. (2017). Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Prestasi Belajar
- Sastrawijaya, A.Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saran

Sistem pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Melalui studi komparatif antara sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia, kita dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan yang diambil oleh kedua negara dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Finlandia dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, sedangkan Indonesia terus berupaya melakukan reformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Empat Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Iain Surakarta.

- Putra, K., (2015). Resistansi Finlandia terhadap global educational reform. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 4(1), 1393-1421.
- Putra, I. E. D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, 6(1), 7436-7448.
- Faradiba, & Lumbantobing, S. S. (2020). Perbandingan penerapan kebijakan pendidikan Indonesia dengan Finlandia. *School Education Journal*, 10(1), 65-73.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146-1156.



Sukirno, Sadono. (2006). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang.

Ashleigh, F. (2020). Not All Finns Think Alike: Varying Views of Assessment in Finland. *International Education Studies*, 13(1), 1-10.

Taylor, A. (2012). Why Finland's unorthodox education system is the best in the world. *Business Insider*.

Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis komparasi sistem pendidikan Indonesia dan Finlandia.